

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Angka kesakitan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk. Semakin rendah angka kesakitan, menunjukkan derajat kesehatan penduduk yang semakin baik. Bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan) sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada usia lanjut. Penyakit tidak menular pada lansia di antaranya hipertensi, stroke, radang sendi atau rematik dan diabetes mellitus (Kemenkes RI, 2014). Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, kanker, DM, cedera dan penyakit paru obstruktif kronik serta penyakit kronik lainnya merupakan 63% penyebab kematian diseluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa per tahun (WHO, 2010).

Badan kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) juga memberikan batasan bahwa seseorang, dengan beragam usia dan jenis kelamin, apabila tekanan darahnya berada pada satuan 140/90 mmHg atau diatas 160/90 mmHg, maka sudah dapat dikategorikan sebagai penderita hipertensi (Rusdi dan Nurlaena Isnawati, 2009). Gejalanya berupa sakit kepala, nyeri atau sesak pada dada, pusing, gangguan tidur, terengah-engah saat beraktivitas, jantung berdebar-debar, mimisan, semutan, gelisah dan mudah marah badan lesu (Ritu Jain, 2011).

Hipertensi merupakan penyakit yang sering diderita lansia. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah presisten dimana tekanan sistoliknya diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya diatas 90 mmHg. Pada populasi lansia, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistolik 160 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg (Brunner dan Suddarth, 2010). Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama di negara berkembang tahun 2025 dari sejumlah 639 juta kasus di tahun 2000, diperkirakan menjadi 1,15 milyar kasus di tahun 2025.

Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi saat ini dan pertambahan penduduk saat ini (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan laporan rumah sakit melalui Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), 10 peringkat terbesar penyakit penyebab rawat jalan dari seluruh penyakit rawat jalan pada kelompok usia 45–64 tahun dan 65+ tahun yang paling tinggi adalah hipertensi esensial (primer) (Kemenkes RI, 2014).

Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan adalah membantu penderita hipertensi untuk mempertahankan tekanan darah pada tingkat normal dan meningkatkan kualitas kesehatannya secara maksimal dengan cara memberi intervensi asuhan keperawatan, sehingga dapat terjadi perbaikan kesehatan untuk mengatasi hipertensi dapat dilakukan pengobatan farmakologis yang bersifat jangka panjang. Obat – obatan hipertensi berupa diuretik, betabloker, ACE inhibitor, angiotensin II receptor blocker, antagonis kalsium, vasodilator (Rusdi dan Nurlaena Isnawati, 2009). Selain itu jenis terapi alternatif non farmakologis meliputi Akupresur (akupuntur tanpa jarum), pengobatan herbal dari cina, terapi jus, pijat, yoga, aromaterapi, pernafasan dan relaksasi, pengobatan pada pikiran dan tubuh : *biofeedback* meditasi, hypnosis, perawatan dirumah (Ritu Jain, 2011).

Hasil penelitian dari Ni Made Kenia (2013) dengan judul pengaruh relaksasi aromaterapi mawar terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi dapat diketahui hasil tekanan darah pada lansia sesudah diberikan aromaterapi mawar selama 10 menit dapat menurunkan tekanan darah dengan nilai mean penurunan sistolik dan diastolik yaitu 10,63 mmHg dan 10,18 mmHg dan nilai maxsimal penurunan sistolik dan diastolik 28,00 mmHg dan 20,00 mmHg. Penelitian tersebut didukung oleh jurnal penelitian lain, M. Ridho (2015) bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di Desa Bundung Laut Kabupaten Mempawah tahun (2015). Penelitian Mariza (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh dalam pemberian aromaterapi bunga mawar terhadap penurunan tekanan darah

pada wanita lanjut usia di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

Aromaterapi merupakan salah satu cara perawatan tubuh dan atau penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak atau wangi-wangian dari suatu tumbuhan. Salah satu tumbuhan yang memiliki fungsi sebagai aromaterapi adalah bunga mawar. Kelebihan bunga mawar dapat digunakan untuk menenangkan pikiran sebagai aromaterapi, selain itu bunga mawar juga dapat membantu memerangi depresi dan kecemasan yang berdampak pada gangguan tidur, dapat memperkuat saluran pencernaan, serta dapat membantu membersihkan limbah beracun yang berada di saluran kemih, dapat mengontrol keseimbangan produksi hormon serta memperlancar sirkulasi darah hingga memperlambat resiko penyakit jantung, sakit kepala, gangguan tekanan darah dan lain-lain. Saat aromaterapi mawar dihirup, molekul yang mudah menguap akan membaawa unsur aromatik yang akan merangsang memori dan respon emosional yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah (Ridho, 2015). Bunga mawar terdapat kandungan-kandungan senyawa kimia yang memiliki aroma khas yang akan diterima oleh saraf penciuman selain itu bunga mawar dapat memperlancar sirkulasi darah, sakit kepala, dan gangguan tekanan darah. Selain itu, bahan kimia yang terkandung dalam minyak astiri bunga mawar diantaranya sistral, sitronelol, geraniol, linalol, nerol, eugenol, feniletil, alkohol, feresoal, nonil, dan aldehida suatu pesan elektro kimia akan ditransmisikan melalui olfaktori kedalam sistem limbik. Efek farmakologis mawar diantaranya melancarkan sirkulasi darah, anti radang, menghilangkan bengkak, dan menetralsir racun (Arief Hariana, 2009).

Menurut Dinkes Boyolali (2017), Standar pelayanan kesehatan hipertensi meliputi pemeriksaan dan monitoring tekanan darah, edukasi, pengaturan diet seimbang, aktivitas fisik, pengelolaan farmakologis. Jumlah penduduk beresiko (>18 tahun) yang dilakukan pengukuran tekanan darah pada tahun 2017 tercatat sebanyak 8.888.585 atau 36,53 %.

Tahun 2016 tercatat sebanyak 611.358 orang atau 11,55% dinyatakan hipertensi, sehingga pada tahun 2017 terdapat kenaikan pada kasus hipertensi (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Hasil pengukuran hipertensi di Wilayah Kabupaten Boyolali tahun 2017 sebesar 205.354 kasus, sedangkan pada tahun 2016 terdapat 8.353 kasus. Sehingga pada kasus hipertensi di kabupaten Boyolali pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya (Dinkes Boyolali, 2017).

Data dari Puskesmas Cepogo tahun 2017 jumlah penduduk tercatat sebanyak 56.250 orang. Puskesmas Cepogo telah melakukan pengukuran tekanan darah pada laki-laki maupun perempuan sebanyak 28.098 orang atau 20 % dari penduduk keseluruhan. Hasil dari pengukuran tekanan darah tersebut didapatkan 14.062 orang atau (9,26% dari jumlah laki-laki 27.990 orang dan jumlah perempuan 28.288 orang (10.62%) menderita hipertensi.

Berdasarkan studi pendahuluan di Cepogo tepatnya di Desa Candisari, Candigatak dalam tahun 2017 terakhir terdapat kasus hipertensi. Di Desa Candisari termasuk desa yang memiliki mata pencahariannya adalah petani. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan di Candisari, Candigatak maka penulis melakukan asuhan keperawatan dengan melakukan kunjungan di Desa Candisari, Candigatak, Cepogo, Boyolali. Dari hasil wawancara dan pemeriksaan tekanan darah terdapat 2 orang mengalami hipertensi, sehingga penulis memberikan penyuluhan hipertensi dengan menggunakan jenis terapi non farmakologis aromaterapi bunga mawar untuk menurunkan tekanan darah. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul “Penerapan Aromaterapi Bunga Mawar untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi” di Desa Candisari RT.018/RW.005 Candigatak, Cepogo, Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :”Bagaimana penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan aromaterapi bunga mawar”?.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan penerapan aromaterapi bunga mawar untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Tujuan khusus

a. Mendiskripsikan tekanan darah sebelum dilakukan aromaterapi bunga mawar pada penderita hipertensi.

b. Mendiskripsikan tekanan darah sesudah dilakukan aromaterapi bunga mawar pada penderita hipertensi.

c. Mendiskripsikan perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan aromaterapi bunga mawar pada pasien hipertensi.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat pemberian aromaterapi bunga mawar untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

b. Sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktik lapangan dan dapat menambah wawasan bagi penulis.

2. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi responden penderita hipertensi sehingga dapat menerapkan fungsi terapi non farmakologis tanpa menggunakan obat dengan aromaterapi bunga mawar untuk menurunkan tekanan darah.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan khususnya penggunaan terapi non farmakologis tanpa

menggunakan obat dengan aromaterapi bunga mawar untuk menurunkan tekanan darah.